

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Orientasi terhadap Pengalaman Lapangan

Program bimbingan karir (BK) telah dilaksanakan di sekolah-sekolah, khususnya di Sekolah Menengah Atas (SMA). Program BK tersebut menjadi salah satu bagian dari program bimbingan penyuluhan (BP) di sekolah. Sedemikian jauh kegiatan BK tersebut telah berkembang dan banyak teori-teori bimbingan karir yang kemudian menjadi landasan kerja dalam praktek bimbingan karir, antara lain kegiatan tersebut adalah bantuan pemilihan program. Dalam kurikulum SMA 1984 misalnya, program pilihan telah ditetapkan pada awal semester III, pada saat itu para siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk memilih program A1 (bidang fisik), A2 (bidang biologi), A3 (bidang sosial) dan A4 (bidang budaya) dengan ditetapkan pula persyaratan tertentu (kurikulum SMA 1984 tersebut, masih diberlakukan bagi siswa kelas II angkatan tahun 1993 dan kelas III angkatan tahun 1992, sedangkan bagi kelas I angkatan tahun 1994 telah diberlakukan kurikulum 1994).

Pada awal semester III tersebut para siswa dihadapkan pada alternatif program pilihan dengan berbagai pertimbangan tertentu. Saat itu merupakan momen yang amat penting dalam mengenal dan mengawali sejarah karirnya. Sering terjadi sebagian para siswa mengalami masalah, konflik dan ketegangan dalam menghadapi program pilihan tersebut, karena kurang

jelasnya informasi, terutama informasi yang berkaitan dengan kemampuan, bakat dan minatnya. Usaha pemberian bantuan agar siswa dapat mengambil keputusan dengan tepat dalam memilih program tanpa ada suatu masalah dan hambatan merupakan suatu kegiatan yang sangat berharga.

Permasalahan karir memang merupakan permasalahan masa depan siswa, namun harus disiapkan sebaik-baiknya, terutama bagi para siswa SMA yang merencanakan untuk mengambil suatu keputusan berbagai pilihan memasuki perguruan tinggi. Pengambilan keputusan pilihan memasuki perguruan tinggi, erat sekali kaitannya dengan permasalahan keputusan karir.

Di sekolah siswa mengalami proses belajar mengajar yang memungkinkan ia memahami dan menguasai bukan saja pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam berbagai bidang akademik sesuai dengan jurusannya, tetapi juga berkembang pengetahuan, sikap dan ketrampilannya dalam membuat keputusan karir. Untuk lebih memudahkan dalam membantu siswa membuat pilihan karir atau pengambilan suatu keputusan karir, diperlukan suatu informasi tentang kematangan karir atau usaha-usaha bantuan lain, dalam rangka mengatasi permasalahan karir. Usaha-usaha bantuan itu ditempuh melalui berbagai pendekatan dalam bimbingan karir atau konseling karir. Dengan demikian bimbingan karir di sekolah secara rasional perlu dilaksanakan.

Apakah layanan bimbingan karir itu telah dirasakan manfaatnya oleh para siswa? Menurut hasil prasarvei (September tahun 1992) yang dilakukan peneliti dengan pendekatan kualitatif, siswa yang gagal karirnya menyatakan bahwa BK

belum sepenuhnya memberikan layanan yang memuaskan. Dengan pengalaman pribadi seperti itu maka siswa yang gagal karirnya memiliki sifat negatif terhadap layanan BK di sekolahnya. Apakah BK di SMA benar-benar kurang memberikan layanan yang baik. Untuk itu perlu dikaji melalui penelitian ini. Permasalahan ini diangkat oleh karena ada siswa lulusan SMA, yang berhasil karirnya menyatakan bahwa mereka merasa memperoleh bantuan dari layanan BK antara lain dalam menemukan bakat, kemampuan, dan memecahkan masalah siswa (Prasurvei Oktober 1992). Adapun siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah siswa yang memenuhi karakteristik subyek penelitian.

Responden siswa yang gagal karirnya tersebut di atas merupakan kasus negatif. Menganalisis kasus negatif ini diperlukan, guna mencapai suatu kredibilitas penelitian dan berfungsi untuk memperhalus hipotesis. Dengan demikian data lapangan tentang layanan BK di SMA tersebut di atas diinterpretasikan bahwa bimbingan karir berfungsi membantu siswa dalam menemukan kemampuan dan kelemahan siswa serta membantu memecahkan masalah karir siswa, namun secara empirik nampak masih banyak permasalahan yang perlu diatasi. Selain itu, mungkin ada perbedaan nilai-nilai yang digunakan siswa dalam menafsirkan pilihan karir.

Sementara itu hasil pengamatan partisipatif dan wawancara peneliti dengan konselor-konselor SMA Kodya Malang (prasurvei Oktober 1992) diperoleh informasi sebagai berikut:

Layanan BK di SMA sekarang ini menggunakan paket BK, tetapi juga ada program yang terinci mengenai pelaksanaan BK. Kegiatan yang dilakukan: (1) Mengundang nara

sumber, (2) Bimbingan kelanjutan studi, (3) Konseling jabatan, (4) Tes Psiko tentang bakat dan minat, (5) Bimbingan kelompok, (6) Kerjasama dengan staf sekolah dan Perguruan Tinggi, (7) Mengidentifikasi pekerjaan yang cocok. Adapun nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah adalah: nilai-nilai agama, disiplin, sopan santun, tanggung jawab, pergaulan dengan teman, tetangga dan orang tua. Sedangkan teknik-teknik yang digunakan dalam membahas nilai-nilai sekolah: simulasi. Selanjutnya konselor mengatakan: "Nilai-nilai yang dikembangkan agar siswa berhasil adalah tanggung jawab, disiplin, ketekunan dan keuletan."

Makna pernyataan-pernyataan tersebut merupakan fenomena empirik tentang kegiatan-kegiatan konselor dalam membantu siswa memanfaatkan nilai-nilai bagi keberhasilan karir. Apakah di sekolah-sekolah SMA yang lain seperti yang telah disebutkan di atas? Untuk itu perlu diteliti lebih lanjut kebenarannya atau kredibilitasnya.

Demikian pula suatu gambaran kondisi aktual tentang layanan BK, hasil prasarvei yang dilakukan oleh peneliti pada September 1991, dengan mengadakan pengamatan partisipatif dan wawancara kepada sebagian para siswa dan konselor SMA Kodya Malang, menunjukkan bahwa ada berbagai permasalahan BK, khususnya permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan sikap siswa, antara lain siswa: kurang terbuka, kurang bersungguh-sungguh dalam memanfaatkan layanan BK, dan kurang menyikapi secara positif pentingnya informasi bagi pengembangan dirinya. Permasalahan tersebut merupakan beberapa indikator yang mungkin menyebabkan siswa tidak dapat mengambil keputusan dalam pilihan karir. Sikap (attitude) memiliki suatu fungsi yang berarti bahwa sikap merupakan fungsi bagi manusia dalam arah tindakannya dan sikap konsisten dengan

komponen kognisi. Sikap merupakan penafsiran tingkah laku yang menjadi indikator yang sempurna. Oleh karena itu permasalahan sikap pada diri siswa sebagai indikator adanya suatu kecenderungan yang kuat pengaruh dari nilai-nilai.

Dengan penjelasan tersebut maka suatu penelitian yang berfokus pada nilai-nilai merupakan suatu kajian yang amat penting. Sedang yang dimaksud nilai-nilai dalam penelitian ini adalah nilai-nilai yang menjadi acuan siswa dalam memilih karir. Mereka mungkin mengalami ketidakjelasan, kekaburan atau konflik nilai-nilai. Ketidakjelasan, kekaburan atau konflik nilai-nilai ini, akan menjangkau ke segala bidang kehidupan khususnya dalam pemilihan karir, misalnya: belajar, kerja, pergaulan, pribadi, sosial, harapan, cita-cita, cinta, dan waktu luang. Ada perbedaan nilai-nilai yang digunakan siswa untuk menafsirkan pilihan karir.

Dalam proses bimbingan karir terjadi interaksi antara konselor dan siswa. Pada proses interaksi tersebut ada beberapa hal yang perlu dipahami antara lain adalah: Bagaimana persepsi siswa tentang dirinya, masalahnya, dan persepsi siswa tentang BK? Bagaimana persepsi konselor tentang diri siswa, masalahnya dan pendekatan yang digunakan dalam membantu siswa?

Bimbingan dan konseling merupakan proses verbal, konselor dan klien (siswa) berada dalam interaksi dinamik dan konselor menggunakan pendekatan untuk membantu menghasilkan pemahaman diri, dan tindakan dalam bentuk pengambilan keputusan yang baik di pihak klien, yang mempunyai tanggung jawab

bagi tindakan-tindakannya sendiri.

Interaksi dinamik menunjuk kepada fakta bahwa baik konselor, maupun para siswa (baik siswa yang berhasil maupun gagal karirnya) sebagai individu-individu secara terus-menerus berubah, dan bahwa hubungan antara mereka juga terus-menerus berubah. Dalam interaksi itu terdapat pergeseran ke arah kesesuaian dan titik temu dalam persepsi dan pendekatan yang berhasil, guna memecahkan masalah, yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan karir. Apabila tidak terjadi kesesuaian dan titik temu antara konselor dan siswa dalam pengalaman, persepsi, dan pendekatan, maka bantuan bimbingan karir cenderung tidak berhasil.

Sementara itu pelaksanaan BK di SMA telah memiliki landasan hukum yang kuat berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 0209/U/1984 tanggal 2 Mei 1984, yang ditindaklanjuti dengan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0486/U/1984, tanggal 24 Oktober 1984 tentang perbaikan Kurikulum Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA) pasal 15, keputusan ini berbunyi:

(1) Dalam rangka memilih program-program khusus (pilihan) bagi setiap siswa dalam kurikulum 1984 dilaksanakan bimbingan karir. (2) Program bimbingan karir tersebut pada ayat 1 dilaksanakan untuk membantu siswa dalam: a) memahami dirinya, b) memahami nilai pada dirinya dan lingkungannya, c) memahami lingkungan dunia kerja, d) menemukan hambatan dan cara mengatasi, dan e) merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupan yang serasi.

Pada Undang-Undang No. 2 tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 27, PP No. 29/90 dikemukakan bahwa

"Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan."

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 061/U/1993 tentang kurikulum Sekolah Menengah Umum Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan antara lain sebagai berikut:

- 1) Mulai tahun ajaran 1994/1995, Kurikulum Sekolah Menengah Umum tahun 1994 dilaksanakan secara bertahap mulai dengan kelas I, kelas I dan kelas II pada tahun ajaran 1995/1996, dan semua kelas pada tahun ajaran 1996/1997 dan seterusnya.
- 2) Tujuan pendidikan pada Sekolah Menengah Umum (SMU) mengacu kepada tujuan pendidikan menengah dan mengutamakan menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi (Pasal 3 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990).
- 3) Program pengajaran SMU terdiri dari program pengajaran umum dan program pengajaran khusus. Program pengajaran umum merupakan program pengajaran yang wajib diikuti oleh semua siswa kelas I dan kelas II. Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitarnya serta meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan minat siswa sebagai dasar untuk memilih program pengajaran khusus yang sesuai di kelas III. Program Pengajaran Khusus diselenggarakan di kelas III dan dipilih oleh siswa sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Program ini dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi, dalam bidang pendidikan akademik, maupun pendidikan profesional, dan mempersiapkan siswa secara langsung atau tidak langsung untuk bekerja di masyarakat. Program pengajaran khusus terdiri dari: Program Bahasa, Program Ilmu Pengetahuan Alam dan Program Pengetahuan Sosial.

Sebagaimana Kurikulum SMA tahun 1984, pada kurikulum SMA tahun 1994 ini, diselenggarakan juga layanan Bimbingan Pribadi, Bimbingan Belajar, dan Bimbingan Karir. Ditinjau

dari tujuan dan maksud diselenggarakannya program Umum dan program khusus SMA tersebut, maka layanan bimbingan pribadi, bimbingan belajar, dan bimbingan karir di SMA pada dasarnya tidak ada perbedaan yang fundamental antara kurikulum SMU tahun 1994, dan kurikulum SMA tahun 1984. Dalam kurikulum SMU tahun 1994 ini, dapat diantisipasi yang didasarkan pada tinjauan tentang landasan, program dan pengembangan pengajaran Kurikulum Sekolah Menengah Umum tahun 1994, bahwa layanan bimbingan karir untuk siswa perlu diarahkan pada pengembangan nilai-nilai: kemandirian, sikap bertanggung jawab dalam belajar dan mengemukakan pendapat, berpikir secara teratur, kritis, disiplin dan keberanian dalam mengambil keputusan, disamping itu juga dipentingkan pengembangan nilai-nilai kerja antara lain: nilai-nilai moral, estetik, kreativitas, intelektual, prestasi, kebebasan, prestige, manajemen, ekonomis, keamanan, organisasi profesi, pandangan hidup dan keragaman pemilihan pekerjaan/jabatan. Namun demikian penelitian ini ingin menemukan nilai-nilai mana yang riil yang digunakan oleh siswa dalam pilihan karir.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan BK secara konseptual, perlu ada dukungan hasil-hasil penelitian yang lebih andal sehingga temuan-temuan penelitian diharapkan berguna bagi pengembangan layanan BK. Penelitian tentang BK di Indonesia yang dilaksanakan oleh Manrihu (1986), di Sulawesi selatan mengungkapkan pengaruh konsep diri okupasional dan minat-minat vokasional terhadap kematangan karir siswa SMA kelas satu dilihat dari lokasi sekolah dan jenis kelamin.

Penelitian yang dilakukan oleh Soli Abimanyu (1990:141-168) di Kodya Malang menemukan adanya hubungan antara beberapa faktor sosial dan prestasi, jenis kelamin dan lokus kendali dengan kematangan karir siswa SMA. Sedangkan penelitian di luar negeri yang dilakukan oleh Pritchard (1984:156-167); Hamdani (1977:60-67), dan Pavlak dan Kammer (1985:41-54), menunjukkan adanya hubungan antara kematangan karir dan layanan bimbingan karir. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Khan dan Alvi (1983:357-364), Gede dan Peterson (1977:125-130) menunjukkan adanya hubungan antara aspirasi orang tua tentang pendidikan dan pekerjaan, fokus kendali, nilai kerja dengan kematangan karir.

Bagaimana pelaksanaan BK di SMA saat ini? Dalam kurikulum BK SMA, tahun 1984, ditegaskan bahwa tujuan program BK antara lain adalah: membantu siswa agar sadar dan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan yang ada dalam masyarakat. Program BK tersebut dioprasionalisasikan dalam bentuk Paket BK SMA, tahun 1984, yang berupa klarifikasi nilai-nilai, materi diskusi tentang nilai-nilai, dan contoh-contoh gambar berseri tentang pengembangan nilai-nilai kehidupan dan nilai-nilai kerja, baik secara pribadi maupun kelompok.

Nilai-nilai (values) merupakan standar dan prinsip-prinsip untuk mempertimbangkan setiap harga (worth). Values sebagai suatu standar dan valuing sebagai suatu proses intelektual, kedua hal tersebut dapat diteliti. Studi nilai-nilai adalah studi makna (meaning). Makna adalah faktor dari keseluruhan makna yang lebih besar. Makna ditangkap melalui

pengertian atau pemahaman (*verstehen*), memahami hubungan makna dengan keseluruhan nilai yang lebih besar. Metode riset yang memungkinkan peneliti untuk menemukan makna dari nilai-nilai (*values*) dalam proses konseling, adalah suatu kajian yang nyata. Selanjutnya yang dipertanyakan adalah sebagai berikut: Nilai-nilai manakah yang digunakan siswa dalam memilih karir, serta bagaimana konselor membantu siswa menggunakan nilai-nilai bagi keberhasilan karir? Pertanyaan-pertanyaan inilah yang perlu dijawab secara empirik melalui suatu penelitian yang mendalam guna memperoleh suatu penjelasan yang akurat.

#### **B. Formulasi Permasalahan Pengalaman**

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa ada berbagai permasalahan BK, baik ditinjau dari segi proses yang berkaitan dengan pelaksanaan BK, antara lain adalah: "Siswa kurang terbuka dalam mengutarakan masalahnya; Kurang ada informasi terbaru dalam BK; Kurang ada kerja sama antara konselor dan guru; Petugas BK kurang kreatif." Permasalahan produk BK yang berkaitan dengan apa yang diperoleh oleh siswa dari layanan BK, antara lain adalah: "Siswa kurang memahami pentingnya informasi; Siswa kurang dapat mengambil keputusan dalam pemilihan karir; Siswa belum merasakan sepenuhnya manfaat layanan BK." (Prasurvei, 1981).

Permasalahan tersebut sebagai indikator terjadi adanya perbedaan nilai-nilai yang digunakan siswa untuk menafsirkan pilihan karir. Temuan prasurvei tersebut, diangkat sebagai

pokok permasalahan yang penting untuk dikaji secara lebih mendalam, melalui penelitian lanjut, sehingga diperoleh informasi yang lebih aktual dan akurat. Bertolak dari indikator permasalahan BK tersebut di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: **Nilai-nilai yang digunakan siswa untuk menafsirkan pilihan karir berbeda.**

Nilai merupakan unsur utama dalam kehidupan manusia. Seseorang dalam kehidupannya tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai (values) sebagai suatu standar dan kerangka patokan bagi tingkah laku untuk menafsirkan sesuatu yang berharga. Oleh karena itu nilai-nilai dapat ditemukan pada berbagai perilaku yang terpilih dalam kehidupan karirnya.

Berpijak pada pernyataan dan rumusan masalah tersebut di atas, maka fokus penelitian ini adalah: **Nilai-nilai manakah yang digunakan siswa dalam memilih karir, serta bagaimana konselor membantu siswa menggunakan nilai-nilai bagi keberhasilan karir.**

Agar lebih jelas dan terarah apa yang ingin ditemukan dalam penelitian ini, maka fokus penelitian tersebut dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan (pokok) penelitian (research questions). Pertanyaan-pertanyaan ini dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan lapangan (field questions) secara lebih rinci sesuai dengan isi (content) dan bahasa yang dapat dimengerti oleh siswa maupun konselor, kebutuhan jenis data, dan situasi di lapangan.

Pertanyaan-pertanyaan penelitian untuk siswa:

1. Nilai-nilai manakah yang digunakan dalam memilih karir.

2. Pertimbangan-pertimbangan apa yang digunakan siswa dalam mengambil keputusan pemilihan nilai-nilai, bagi pilihan karir.
3. Bagaimana siswa menguji kesadaran tentang nilai-nilainya.
4. Nilai-nilai khusus apa yang diadaptasi oleh para siswa yang berhasil karirnya.
5. Nilai-nilai apa yang dirasakan siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan karirnya.
6. Dengan cara-cara bagaimana para siswa menemukan dan mengaktualisasi nilai-nilainya.

Pertanyaan-pertanyaan penelitian untuk konselor:

1. Nilai-nilai apa yang dikomunikasikan oleh konselor baik sengaja maupun tidak, kepada siswa dalam layanan BK.
2. Pertimbangan-pertimbangan apa yang digunakan konselor dalam memilih pendekatan pengembangan nilai-nilai, bagi pilihan karir siswa.
3. Bagaimana konselor membantu siswa mengklarifikasi nilai-nilai.
4. Sejauh mana konselor memberikan kesempatan siswa untuk mengekspresi nilai-nilai dalam suatu tindakan.
5. Nilai-nilai apa saja yang dikembangkan konselor untuk keberhasilan karir siswa.
6. Dengan cara-cara bagaimana konselor membantu siswa memanfaatkan nilai-nilai, bagi keberhasilan karir siswa.

Pertanyaan-pertanyaan ini dikembangkan secara lebih rinci sesuai dengan kebutuhan jenis data, dan situasi di lapangan.

Penelitian ini akan difokuskan pada para siswa yang berhasil maupun gagal dalam karir di sekolah. Tujuan difokuskannya pada para siswa tersebut, adalah agar diperoleh suatu data yang mendalam dan akurat, serta ditemukannya hal-hal yang spesifik, yang diharapkan berguna bagi pengembangan layanan BK. Responden penelitian tersebut (baik siswa yang berhasil maupun yang gagal) ditetapkan berdasarkan kriteria (meliputi: ciri-ciri, sifat, dan potensi) sebagai berikut: Seberapa jauh siswa:

- 1) Memahami konsep diri (identitas diri: siapa, sifat dan pengalaman; bakat, potensi dan kemampuan; cita-cita; gaya hidup, dan sikap).
- 2) Memahami nilai-nilai diri dan lingkungan (nilai-nilai: pribadi, sosial, pendidikan/pengetahuan, jabatan/pekerjaan, dan waktu luang).
- 3) Memahami lingkungan dunia kerja/pilihan program studi (informasi/jabatan, persyaratan pemilihan program/jurusan).
- 4) Menemukan hambatan-hambatan yang disebabkan oleh faktor-faktor dirinya dan faktor lingkungannya serta dapat mengatasi hambatan-hambatan.
- 5) Dapat merencanakan masa depannya serta menemukan kehidupan yang serasi (Kurikulum Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas, 1984).

Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa yang dimaksud siswa yang karirnya berhasil adalah: para siswa yang mendekati atau memenuhi kriteria tersebut, sedangkan siswa yang karirnya gagal adalah: para siswa yang menjauhi atau kurang

memenuhi kriteria tersebut di atas.

Untuk menetapkan responden penelitian tersebut peneliti mengidentifikasi dengan cara mempelajari dokumentasi sekolah tentang catatan pribadi siswa (comulative record), mengadakan wawancara mendalam dengan konselor sekolah dan para siswa.

### C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan (memerikan) nilai-nilai yang digunakan siswa dalam memilih karir.
- 2) Mendeskripsikan pertimbangan-pertimbangan (nilai-nilai) apa saja yang digunakan siswa dalam mengambil keputusan pemilihan karir, dan cara-cara menemukan pertimbangan tersebut.
- 3) Mendeskripsikan nilai-nilai mana yang mempengaruhi/mendorong keberhasilan karir dan kegagalan karir siswa.
- 4) Menjelaskan latar, proses (pelaksanaan) program pengembangan nilai-nilai, dan hasil (jenis-jenis nilai-nilai yang telah dikembangkan), baik oleh konselor maupun siswa, serta hubungannya antara latar, proses (pelaksanaan), dan hasil (jenis-jenis nilai-nilai yang telah dikembangkan tersebut).
- 5) Mendeskripsikan pendekatan-pendekatan yang digunakan konselor dalam membantu siswa menggunakan nilai-nilai bagi keberhasilan karir.

#### D. Penegasan Asumsi dan Pra-Pengertian

##### 1. Penegasan Asumsi

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan sejumlah asumsi-asumsi. Asumsi-asumsi yang dimaksudkan meliputi:

- 1) Siswa dalam mengklarifikasi nilai-nilai kehidupan dan nilai-nilai kerja berkaitan dengan prestasi, prestige, keamanan, dan kreativitas. Asumsi ini melandasi penelitian tentang nilai-nilai yang dikembangkan dalam BK.
- 2) Ada berbagai strategi dalam pengambilan keputusan karir, berilah kemudahan dalam menemukan strategi-strategi dan bagaimana meningkatkannya. Asumsi ini melandasi penelitian tentang strategi-strategi apa yang digunakan dalam pengambilan keputusan karir.
- 3) Seseorang yang berhasil karirnya cenderung memiliki prinsip-prinsip hubungan interpersonal, komunikasi yang empatik, kerjasama dan daya kreativitas yang baik. Asumsi ini mendasari penelitian tentang nilai-nilai sosial ada pengaruhnya terhadap keberhasilan karir.
- 4) Seseorang yang berhasil karirnya diawali dengan pembuatan perencanaan karir yang matang, pemahaman diri secara baik dan mempertimbangkan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan karir. Asumsi ini mendasari penelitian tentang adanya keserasian hubungan antara perencanaan pilihan karir dan keberhasilan karir.
- 5) Keberhasilan karir dilandasi oleh kecermatan dalam memilih alternatif-alternatif dengan menggunakan suatu

pertimbangan-pertimbangan yang paling baik, realistis, dan tepat dalam perencanaan karir (Hollis, 1976). Asumsi ini mendasari penelitian tentang adanya keserasian hubungan antara pilihan karir yang baik dengan keberhasilan karir.

## 2. Pra-Pengertian

Ada beberapa pengertian tentang konsep yang digunakan dalam penelitian ini, perlu dijelaskan terlebih dahulu. Konsep-konsep yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

**Nilai-nilai** adalah standar dan kerangka patokan bagi tingkah laku untuk menafsirkan (judging) sesuatu yang berharga atau berfaedah (worthwhile). Nilai-nilai adalah kriteria untuk menafsirkan "sesuatu" (orang, objek, ide-ide, perbuatan dan situasi) yang dianggap baik, berfaedah, diinginkan; atau pada sisi lain, "sesuatu" yang dianggap buruk, tidak berharga, tercela atau yang berada diantara kedua sisi yang ekstrim tersebut.

**Bimbingan karir** adalah suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik atau layanan-layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan dan waktu luang serta mengembangkan ketrampilan-ketrampilan dalam mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan pribadi, okupasi, pendidikan dan sosial.

**Karir**: meliputi berbagai pilihan pribadi-okupasi, pendidikan, perilaku, pribadi dan sosial, mempelajari bagaimana cara belajar, tanggung jawab sosial (yakni: kewarganegaraan) dan

aktivitas-aktivitas waktu luang yang berkaitan dengan keseluruhan gaya hidup individu.

Pilihan karir adalah suatu proses sistematis dengan mempertimbangkan berbagai data (yang berkaitan dengan pribadi, okupasi, pendidikan, pribadi dan sosial, cara belajar, tanggung jawab dan aktivitas-aktivitas waktu luang) digunakan dan dianalisis atas dasar prosedur-prosedur yang eksplisit, dan hasilnya dievaluasi sesuai dengan yang diinginkan.

Siswa yang karirnya berhasil: Mengetahui dengan baik potensi dasar dirinya seperti: minat, sikap, kecakapan atau prestasi, cita-cita, kekuatan dan kelemahan atau hambatan, nilai-nilai yang ada pada dirinya dan yang ada dalam masyarakat, jenis-jenis pendidikan, latihan-latihan yang diperlukan sehingga dapat membuat perencanaan dan tindakan yang nyata dengan menunjukkan hasil-hasil yang memuaskan, baik perilaku belajar maupun perilaku pada umumnya (di sekolah, di rumah, dan di masyarakat).

Pendekatan BK adalah Seperangkat metode atau cara-cara yang digunakan untuk membantu siswa dalam memahami, mengembangkan atau memecahkan masalah-masalah: pribadi, okupasi, pendidikan, dan sosial, cara belajar dan aktivitas-aktivitas yang produktif dan kreatif.